

WIYATA DHARMA

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Website: www.mpd.ustjogja.ac.id Email: pep.s2@ustjogja.ac.id**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA****DEVELOPMENT AND INSTRUMENT THE MEASUREMENT OF STUDENT LEARNING KEDISIPLINAN IN JUNIOR HIGH SCHOOLS 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2017/2018.****Lestari Waruwu, Supriyoko**
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui instrumen pengukuran pembelajaran siswa untuk dilakukan oleh guru. (2) mengetahui semua indikator dalam mengukur pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. (3) mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran pembelajaran siswa kedisiplinan. (4) mengetahui kecenderungan kedisiplinan pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Setelah instrumen disusun dilanjutkan dengan instrumen pengembangan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah model awal, dilakukan dengan uji validitas konstruk secara teoritis dengan pertimbangan ahli dan validitas empiris dengan faktor nalisis, maka diikuti dengan uji reliabilitas, dan pengukuran terakhir kedisiplinan belajar siswa dengan akhir instrumen. Penelitian ini adalah (1) memperoleh hasil pengukuran instrumen produk akhir belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. (2) Hasil penelitian ini menghasilkan indikator sebagai berikut: keataan peraturan di sekolah, pengamatan kegiatan belajar di sekolah, ketaatan belajar di rumah. (3) instrumen pengukuran kedisiplinan untuk belajar bagi siswa telah memenuhi persyaratan validitas, validitas konstruk dan reliabilitas, dan menghasilkan 44 butir survei. Dan memiliki nilai kaiser-meyer-olkin (KMO) sebesar 0,862 ($0,862 > 0,6$) dengan probabilitas Uji Bartlents sig 0.000 ($0,000 < 0,05$), dengan reliabilitas 0,834 ($0,834 > 0,6$). (4) hasil pengukuran kedisiplinan untuk belajar bagi siswa dengan jumlah titik sekitar 44. Nilai yang diperoleh untuk pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta 135,12, berada pada selang 121-143, dan dinyatakan dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Pembelajaran disiplin, instrumen pengukuran, validitas dan reliabilitas

Abstract

The purpose of this research is (1) to know the instrument of measurement of student learning to be done by teacher. (2) to know all the indicators in measuring student learning in SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. (3) to know the level of validity and reliability of student discipline measurement learning instrument. (4) to know the trend of student learning discipline in SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. This research is a research and development (Research and Development). Once the instrument is set up it is continued with the development instrument in several stages. The first stage is the initial model, done with theoretical construct validity test with expert consideration and empirical validity with nalian factor, then followed by reliability test, and final measurement of student learning discipline with end of instrument. This research is (1) obtaining result of instrument measurement of final product of student learning in SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. (2) The result of this research produces the following indicators: regulation in school, observation of learning activities at school, observance of study at home. (3) disciplinary measurement instruments for learning for students have met the requirements of validity, construct validity and reliability, and resulted in 44 survey items. And have a kaiser-meyer-olkin (KMO) value of 0.862 ($0.862 > 0.6$) with a probability of Bartlents sig 0.000 test ($0,000 < 0,05$), with a reliability of 0.834 ($0.834 > 0.6$). (4) the result of measurement of discipline to study for students with a number of points about 44. The value obtained for student learning in SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta 135.12, is in lap 121-143, and stated in high category.

Keywords: Discipline learning, Measurement instruments, The validity and reliability

Pendahuluan

Latar Belakang

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi perkembangan zaman di era kecanggihan teknologi dan komunikasi.

Karena itulah perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan diberbagai jenjang. Dalam UU No 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada umumnya kehidupan manusia merupakan bagian dari pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari harikehari.

Dengan demikian tentunya pemerintah sangat mengharapkan guru untuk membekali para peserta didik, supaya memperoleh ilmu pengetahuan. Tentu saja hal itu dilalui di dalam proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam dan luar kelas.

Seiring dengan hal itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, mengatakan bahwa belum adanya instrumen yang memenuhi standar yang baku untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan di atas maka dalam, peneliti ingin melakukan penelitian dengan model pengembangan instrumen dengan menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner (angket) tertutup. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian "Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang peneliti temukan antara lain:

1. Pengukuran kedisiplinan belajar siswa hanya dilakukan secara pengamatan saja.

2. Belum ada instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa yang memenuhi kriteria kebakuan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah berfokus pada Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, yang selama ini dilakukan oleh guru ?
2. Apa saja yang menjadi indikator untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?
3. Sejauhmana validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana kecenderungan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?

Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah antara lain:

1. Mengetahui instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, yang selama ini dilakukan oleh guru ?
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi indikator dalam mengukur kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
3. Mengetahui sejauhmana validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Yogyakarta ?
4. Untuk mengetahui kecenderungan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta ?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinana dalah suatu kondisi yang tercipta dant erbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-

nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Priyodarminto 1994: 23).

Kedisiplinan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mentaati peraturan dan tata tertib dan meninggalkan larangan serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. (Ahmad Rohani, 1991: 126).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Pengertian Belajar

Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2001:20).

Belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. (Mujiyanto, 2014: 2406-7601).

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, seseorang dengan serangkaian tindakan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar mengajar (Masykur Arif Rahman, 2011: 64-66).

Oleh karena itu pengertian disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku.

Indikator Disiplin Belajar

Dalam penelitian (Purwanto, 2013: 28), menuliskan beberapa indikator kepribadian nilai

kedisiplinan siswa antara lain: Hadir tepat waktu, Pembagian waktu belajar, Cara belajar, Tertib belajar dan, Tertib di sekolah.

Kemudian dalam (Kemendiknas, 2010: 34), ada beberapa indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendididn budaya dan karakter bangsa khususnya disiplin antara lain: Membiasakan hadir tepat waktu, Membiasakan mematuhi aturan, Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka, indikator yang akan digunakan peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah: (1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Ketaatan belajar di rumah.

Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek baik berupa kecakapan peserta didik, minat motivasi dan lain sebagainya (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 57).

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Djemari Mardapi, 2007: 67).

Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam mengembangkan instrumen afektif, yaitu sebagai berikut: Memantapan Konsep, Mengembangkan kisi-kisi instrumen, Menyusun butir-butir pertanyaan, Menguji Validitas Isi, Menguji Coba Angket, Menganalisis Butir dengan produk momen, Merevisi Angket, Menguji Validitas Isi. Secara empirik uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) berbentuk EFA (*Confirmatory Factor Anlysis*). Menguji Reliabilitas dengan bantuan SPSS 17.0 For Windows dengan melihat Nilai Alpha > 0.60. lalu setelah selesai melakukan langkah tersebut bar bisa Menggunakan Angket untuk melakukan pengukuran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Developing*). Menurut Borg and Gall menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*Research and Delenoing/*

R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2013: 9).

Subjek Uji Coba

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, tahun Pelajaran 2017.

Teknik Analisis Data

Secara empirik uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) berbentuk EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dengan bantuan SPSS 17.0 For Windows. Analisis faktor ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Analisis pertama dilakukan untuk mengetahui jika nilai KMO MSA (*Kaiser Mayer Olkin Measure Of Sampling Adequacy*) dan probabilitasnya dibawah 0.5 (< 0.5) maka instrumen tersebut bisa dilanjutkan untuk dianalisis.

Melihat tabel *Anti -Image Matrix* (yang ada kode α) untuk melihat dan menentukan mana saja variabel yang tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis yaitu nilai MSA harus > 0.5 . Tabel *Communalities* menunjukkan nilai lebih besar dari 0.5. Tabel total *variance explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis.

Untuk menentukan reliabilitas instrumen, maka diperlukan adanya pengujian reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 For Windows dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 .

Kemudian melihat besarnya indeks korelasi masing-masing butir pada tabel *Item-Total Statistics*, pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* harus memiliki skor

Hasil dan Pembahasan

Proses Pengembangan Instrumen

a. Model awal

Tes angket ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan teori kedisiplinan belajar, kemudian diambil beberapa indikator lalu dikembangkan kisi-kisi berupa butir-butir pertanyaan dalam bentuk data faktual yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

b. Validasi Ahli

1) Validasi Oleh Pakar

Sebelum peneliti melakukan uji coba instrumen, peneliti melakukan tahap validasi ahli atau telaah instrumen (*Expert judgment*). Ahli yang digunakan sebagai validator dalam pengembangan instrumen ini tentang kedisiplinan belajar siswa adalah Prof. Dr. Supriyoko, M.Pd, selaku pakar evaluasi pendidikan.

2) *Foccus Group Discussion (FGD)*

Peneliti juga melakukan validasi pada *Foccus Group Discussion (FGD)* dengan guru-guru senior yang ada di SMP Negeri 2 Kalasan.

Hasil Uji Coba Produk

Uji validitas butir dilakukan kepada siswa kelas VII-B, VII-C, VII-D, VII-E dan VII-F, SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta, yang terdiri dari 158 orang dan butir angket sebanyak 54..

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai skor item dengan total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. r tabel dicari pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan $n = 158 - 2$, maka nilai r tabel didapat 0.159. Butir dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel, artinya $r_{xy} > 0.159$. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis butir terdapat 10 butir angket yang memiliki nilai $r_{xy} < r$ tabel, yaitu: butir 1, 2, 3, 7, 8, 13, 33, 34, 46, dan 49. sehingga butir yang dinyatakan valid hanya 44 butir.

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk angket pengukuran kedisiplinan belajar siswa diujicobakan kepada siswa kelas VII-B, VII-C, VII-D, VII-E dan VII-F, SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta.

1) Analisis I

Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) bentuk EFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Berdasarkan hasil pengujian pada angket pengukuran kedisiplinan belajar siswa, setelah melakukan uji validitas butir maka, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Bartlett's Test Of Sphericity* dari butir yang valid sebanyak 44 sebesar 0.862 ($0.862 > 0.5$) dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), maka dengan demikian instrumen dapat dianalisis dengan analisis faktor.

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel *Anti-Image Correlation* tidak terdapat butir

soal yang memiliki nilai $MSA < 0.5$. Dengan demikian semua butir angket yang 44, dinyatakan valid (data terlampir), sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan melihat tabel *Communalities*. Kemudian dari tabel *Communalities* tersebut diketahui tidak terdapat butir angket yang memiliki nilai $Extractionnya < 0.5$, sehingga semua butir dapat dinyatakan valid

Selanjutnya pada tabel *Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Ada dua analisis penjelasan varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums Of Squared Loading*. Pada tabel *total variance explained* ada 44 butir yang dimasukkan ke dalam analisis faktor dan diperoleh nilai akar karakteristik (*eigenvalues*) di atas 1 (>1). Sedangkan pada *Extraction Sums Of Squared Loading* menunjukkan jumlah varian yang diperoleh memiliki nilai *cummulative* harus $> 60\%$, dan ternyata pada hasil analisis nilai *cummulative* sebesar 66.449.

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel *Total Variance Explained*, ternyata ada 10 faktor yang terbentuk. Selanjutnya pada gambar *Scree Plots* menunjukkan 43 titik yang dihubungkan oleh garis dan sebanyak 43 yang memiliki kemiringan yang hampir sama tetapi berbeda.

Berikut Ringkasan butir-butir valid serta anggota masing-masing faktor yang telah terbentuk sebagai berikut: Faktor 1 terdiri dari butir B19, B20, B21, B22, B23, B25, B26, B37, B38, B39, B40, B41, B42, B44, B45. Faktor 2 terdiri dari: B14, B15, B16, B17, B18, B28, B29, B30, B31, B32, B34, B35, B36. Faktor 3 terdiri dari: B47, B48, B50, B51, B53, B54. Faktor 4 terdiri dari: B4, B5, B9. Faktor 5 terdiri dari satu butir yaitu B24. Faktor 6 terdiri dari: B11, B12. Faktor 7: B6. Faktor 8: B27. Faktor 9: B52. Dan faktor 10: B10.

a. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas instrumen, maka diperlukan adanya pengujian reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0 For Windows* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka instrumen dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar siswa sebesar 0.834 ($0.834 > 0.6$). Dengan demikian ini menyatakan bahwa butir yang 54 ini telah

memenuhi syarat sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

a. Implementasi Pengukuran Kedisiplinan Belajar Siswa

Tahap terakhir pada pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi dengan mengukur sejauh mana kecenderungan kedisiplinan belajar SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, yaitu dengan menggunakan data siswa Kelas VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, DAN VII-F, dengan jumlah butir sebanyak 44.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan implementasi pengukuran kedisiplinan belajar siswa yang berjumlah 158, dengan menggunakan sebanyak 44 butir pertanyaan yang telah valid dan reliabel diperoleh skor rerata siswa sebesar 135.12 Sedangkan kriteria untuk kecenderungan kedisiplinan belajar siswa dibuat konversi skala linker pada kurva normal ideal dengan 4 kategori pilihan. dengan cara mencari skor rerata idel (M) dan simpangan baku ideal (SD) sebagai berikut:

Skor maksimal ideal = $4 \times 44 = 176$

Skor minimal ideal = $1 \times 44 = 44$

$M_{id} = 0,5$ (Skor maksimal idel + Skor minimal ideal)

$M_{id} = 0,5 (176 + 44)$

$M_{id} = 110$

$SD_{id} = 1/6$ (Skor maksimal ideal – Skor minila ideal)

$SD_{id} = 1/6 (176 - 44)$

$SD_{id} = 22$

Dari mean ideal dan simpangan baku diperoleh kriteria sebagai berikut:

$(M + 1.5 SD) \leq X \leq ke\ atas = \text{Sangat tinggi}$,

$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$, = Tinggi,

$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$ = Sedang,

$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$ = Rendah, Ke bawah $\leq X < (M - 1.5 SD)$ = Sangat rendah.

Sehingga didapat kriteria untuk kedisiplinan belajar siswa, sebagai berikut:

143 - 176 = Sangat tinggi

121 - 143 = Tinggi

99 - 121 = Sedang

77 - 99 = Rendah

44 - 77 = Sangat rendah

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata rerata skor untuk kedisiplinan belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta sebesar 135.12, terletak pada selang 121-143, termasuk kateogiri tinggi.

Pembahasan

1. Guru Melakukan Penilai Kedisiplinan Belajar Siswa. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, Secara umum guru masih mengutamakan penilaian pada aspek kognitif dibanding dengan penilaian pada aspek afektif khususnya kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan angket. Hal ini disebabkan karena instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas belum ada.

2. Pengembangan Instrumen

a. Model Awal Penyusunan Instrumen

Tes angket ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan. Kisi-kisi angket tentang kedisiplinan belajar siswa dibuat berdasarkan teori-teori kedisiplinan belajar. Dari beberapa teori tersebut terdapat beberapa indikator. Jadi dari indikator tersebut peneliti mengembangkannya menjadi beberapa butir pertanyaan dalam bentuk angket, dengan menggunakan skala likert dalam bentuk pernyataan faktual dan valensi yang memuat pertanyaan positif dan negatif.

b. Pengembangan

- 1) Validasi Oleh Ahli atau (*Expert judgment*). Ahli yang digunakan sebagai validator adalah Prof. Dr. Supriyoko, M.Pd, selaku pakar evaluasi pendidikan
- 2) *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru-guru senior di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Uji Coba

1) Uji Coba Keterbacaan

Sebelum melakukan uji validitas konstruk, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keterbacaan butir angket sebanyak 54. Ini dilakukan kepada siswa di kelas VII-A sebanyak 32 orang di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2017.

2) Uji Validitas Butir

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai skor item dengan total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. r tabel dicari pada signifikansi 50% dengan uji 2 sisi dan $n = 158 - 2$, maka nilai r tabel didapat 0.159. Butir dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel, artinya

$r_{xy} > 0.159$. dengan demikian berdasarkan hasil analisis butir terdapat 10 butir angket yang memiliki nilai $r_{xy} < r$ tabel, yaitu: butir 1, 2, 3, 7, 8, 13, 33, 34, 46, dan 49. sehingga butir yang dinyatakan valid hanya 44 butir.

3) Uji Validitas Konstruk

Berdasarkan hasil pengujian angket pengukuran kedisiplinan belajar siswa, setelah melakukan uji validitas butir maka, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Bartlett's Test Of Sphericity* dari butir yang valid sebanyak 44 sebesar 0.862 ($0.862 > 0.5$) dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), maka dengan demikian instrumen dapat dianalisis dengan analisis faktor.

Hasil dari analisis pada tabel *anti image correlation*, dari butir angket sebanyak 54 tidak terdapat butir yang memiliki nilai dibawah 0.5 (< 0.5), karena itu analisis tetap dilanjutkan dengan melihat tabel *communalities*. Pada *communalities* akan dilihat nilai korelasi tiap butir pada kolom *Extraction*. Dari tabel tersebut ternyata juga tidak ada butir yang memiliki nilai *Extraction* < 0.5 , sehingga dapat dikatakan semua butir angket sebanyak 44 adalah valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar siswa sebesar 0.806 ($0.834 > 0.6$). Dengan demikian ini menyatakan bahwa butir yang 44 ini telah memenuhi syarat sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

5. Implementasi Pengukuran Kedisiplinan Belajar Siswa

Tahap terakhir melakukan implementasi untuk mengukur sejauh mana kecenderungan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, yaitu dengan menggunakan data dan kelas yang sama, yaitu siswa Kelas VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, DAN VII-F. Berdasarkan hasil implementasi pengukuran dari data tersebut diperoleh rerata skor untuk kedisiplinan belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta sebesar 135.12, terletak pada selang 121-143, termasuk kategori tinggi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasa

maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada angket pengukuran kedisiplinan belajar siswa, setelah melakukan uji validitas butir maka, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Bartlett's Test Of Sphericity* dari butir yang valid sebanyak 44 sebesar 0.862 ($0.862 > 0.5$) dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) dan nilai uji reliabilitas sebesar 0.806 ($0.834 > 0.6$). Dengan demikian ini menyatakan bahwa butir yang 44 ini telah memenuhi syarat sehingga dinyatakan valid dan reliabel.
2. Telah dibuat sebuah instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, dengan indikator sebanyak 3, dan butir pertanyaan sebanyak 44 butir pertanyaan secara faktual. Adapun indikator pengukuran kedisiplinan belajar siswa yang telah di uji sebagai berikut: (1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah. (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. (3) Ketaatan belajar di rumah.
3. Berdasarkan hasil implementasi uji kecenderungan kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, diperoleh skor rerata sebesar 135.12, terletak pada selang 121-143, termasuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta termasuk kategori tinggi.

Saran

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa, hendaknya menggunakan subjek penelitian yang lebih luas, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel.
2. Bagi guru, khususnya di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, hendaknya bisa menggunakan instrumen ini dalam mengukur kedisiplinan belajar siswa kelak.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat

menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan terus mengembangkan instrumen kedisiplinan belajar siswa, di sekolah-sekolah lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg and Gall (2003). *Education Reseach: An Introduction*. Longman: Allyn dan Bacon.
- Djemari Mardapi. (2007). *Tekhnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Hartono. (2015). *Analisis Item Instrumen*. Soebrantas: Zanafa Publishing.
- Kemendiknas. (2003). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mujiyanto. (2014). *Disiplin belajar, ekstrakurikuler pendalaman kitab suci agama Buddha, prestasi belajar*.
- Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samsi Hariyanto. (1993). *Pengantar Teori Pengukuran Kepribadian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2012). *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih Santoso. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.